

PENINGKATAN MINAT MEMBACA MELALUI BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SDN MLANCU 1 KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suwarni

*SDN Mlanu Kecamatan Kandangan
Email: Suwarni@gmail.com*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan minat baca melalui bermain kartu kata bergambar dan mendeskripsikan implemetasinya pada siswa Kelas I SDN Mlanu I Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat baca, dari kondisi awal dengan menggunakan pretest diperoleh hasil ketuntasan 30% dari jumlah seluruh anak dalam satu kelas. Setelah dilakukan tindakan siklus I ketuntasan meningkat menjadi 57% dan setelah tindakan siklus II menjadi 83%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 20-10-2021

Disetujui pada : 28-10-2021

Dipublikasikan pada : 29-10-2021

Kata kunci: Minat Baca,
Pembelajaran Melalui Bermain,
Kartu Kata BERgambar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Di dalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
3. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
4. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar dll.

Pengertian lain yaitu : (1) proses pengubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris). (2) proses decoding. (3) proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. (4) proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang diamis antara pengetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis dan konteks bacaan.

Dapat juga diartikan sebagai “mengambil, memperoleh makna dari kata, kalimat, paragraf hingga sebuah satu kesatuan (misal buku/karya tulis) dll”.

Sehingga kesimpulannya adalah, jika secara umum, membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna.

Pengertian Membaca Menurut Para Ahli

Pengertian membaca menurut para ahli memang berbeda, namun sebenarnya memiliki esensi yang sama. Berikut adalah pendapat para ahli yang bisa kamu baca dan pelajari.

1. Mr. Tampubalon (1987)

Pengertian membaca menurut para ahli yang pertama saya mengambil pendapat Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran. (Halaman 6: 1987).

Kamu pasti juga sudah tahu lah ya, jika membaca itu juga sebagai bentuk proses berfikir atau proses penalaran. Jika membaca tanpa melibatkan proses berfikir atau penalaran, dijamin deh, pasti tidak dapat memahami isi buku tersebut membahas tentang apa saja.

2. Yunus (2012)

Pengertian membaca menurut para ahli memang berbeda. Salah satunya menurut Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan (2012:148).

3. Tarigan (1984)

Hampir mirip dengan pendapat Tarigan, yang menuliskan bahwa arti membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. (1984: 7)

4. Nurhadi (2008)

Berbeda dengan pendapat Nurhadi (2008: 13) bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi.

Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya.

5. Farida Rahim

Beda lagi dengan Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Farida Rahim. Kegiatan membaca buku termasuk keterampilan dasar. Dimana di dalam keterampilan dasar membaca ini terdiri tiga dasar yaitu reording (mengasosiasikan bunyi sesuai dengan sistem tulisan), decoding (Proses penerjemahan kata-kata yang dibaca) dan meaning (memahami kata secara interpretatif, evaluatif dan kreatif).

Ternya pula, tiga dasar ini dapat dilatih secara berjenjang. Misalnya proses recording dan decoding bisa diajarkan sejak SD. Nah, meaning baru mulai ditekankan di kelas tinggi.

6. Kholid A. H. dan Lilis S. (1997: 140)

Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang – lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.

7. Gillet & Temple (1986).

Menurut Giller & Temple arti membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Dengan kata lain sebuah aktivitas memperoleh, dan menciptakan gagasan, informasi, ide, mental dari segala sesuatu yang dibaca.

8. Hittleman (1978)

Dikutip dari bukunya yang berjudul Reading in a Changing World. Hittleman mengatakan bahwa :

Reading is a verbal process interrelated with thinking and with all other communication abilities – listening, speaking, and writing. Specifically, reading is the process of reconstructing from the printed patterns on the page the ideas and information intended by the author.

Membaca adalah sebuah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks/tulisan serta informasi yang digagas oleh penulis. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak lepas dari kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca Siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melaksanakan pretest minat baca pada tanggal 30 Juli 2019 yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan. Hasil pretest menunjukkan, dari 20 anak sebanyak 7 anak atau 30% yang tuntas. Sedangkan sisanya sebanyak 13 anak atau 70% tidak tuntas. Tidak tuntas dalam arti minat baca anak rendah

Penggunaan metode bermain akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca pada anak pada siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan adalah kartu kata bergambar. Menurut Azhar Arsyad (2011: 119-120), kartu kata bergambar adalah Kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat baca melalui bermain kartu kata bergambar pada siswa Kelas I SDN Mlancu I Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, dan mendiskripsikan implementasi bermain kartu kata bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas I SDN Mlancu I Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

METODE

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SDN Mlancu 1 Kabupaten Kediri. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi awal yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan per siklus. Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 19 September 2019. dirancang dalam satu siklus 2 pertemuan dan waktu yang dibutuhkan setiap pertemuan 2 X 45 menit

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian Guru dan siswa SDN Mlancu 1 Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 20

3. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

a. Rancangan Penelitian

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto et al, 2012:18). Dalam pelaksanaan

penelitian ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- Menelaah materi dan indikator pembelajaran.
- Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menggunakan media kartu bergambar.
- Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.
- Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran, serta lembar catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah diterapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto et al, 2012:18). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus pertama yaitu pelaksanaan tindakan pada pembelajaran tema 2 subtema 1 di kelas I dengan. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Setiap selesai refleksi peneliti berusaha mencari tahu apakah masih ada hal-hal yang perlu dibenahi, dengan demikian dapat diketahui bagaimana cara untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya. Siklus I dan II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengamati sejauh mana efektivitas tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto et al, 2012:18). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat bergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, 2012:46). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Peneliti berkolaborasi dengan guru yang mengampu kelas III sebagai guru kolaborator. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, serta melakukan tes terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi berarti "pantulan". Melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi (Arikunto et al, 2012:19). Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, dengan mengkaji proses pembelajaran dalam hal ini tahapan-tahapan proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

5) Indikator ketercapaian

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 90)

Secara kuantitatif untuk memberikan makna terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif ditandai dengan meningkatnya persentase pada skala minat dan hasil belajar siswa mencapai $\geq 70\%$

b. Langkah-langkah Penelitian

1) Siklus 1

a) Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Menentukan pokok bahasan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan skenario pembelajaran.
- Menyiapkan sumber belajar.
- Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

- o Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa, serta lembar catatan lapangan.
- b) Pelaksanaan Tindakan

Pendahuluan (melalui grup whatsapp)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- Melakukan pembukaan dengan salam kemudian sebelum melakukan pembelajaran siswa di ajak melakukan doa dilanjutkan membaca Pancasila dan menyanyikan Lagu Indonesia raya.
- Memotifasi siswa
- Mengabsen Siswa
- Mengondisikan siswa
- Apersepsi : Memutar lagu di pagi hari dan mengaitkannya pada kegiatan yang akan dipelajari
- Menjelaskan tema pembelajaran
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan Inti (Model PBI)

Orientasi terhadap masalah

- siswa diberikan bacaan tentang kegiatan siang hari.
- Siswa diberi sajian katakosa
- Siswa di beri sajian video cara membaca
- Mengorganisasi siswa untuk belajar
- Siswa di berikan kartu bergambar
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Siswa mengisi lembar LKPD
- Siswa mempresentasikan membaca kartu bergambar
- Siswa berdiskusi dengan orang tua tentang kegiatan siang hari.

Penutup

- .Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi
- Melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi di buku paket tema 2 subtema 1 pembelajaran 1
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Berdoa
- Salam

- c) Observasi

Observasi pada siklus pertama ini dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi:

- Guru mengamati proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan.
- Observer mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- Guru kolaborator mencatat hal-hal penting selama pelaksanaan tindakan dalam sebuah catatan lapangan.

- d) Refleksi

- Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.

- Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menggunakan media kartu bergambar, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya
- Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus I apakah efektif atau tidak.
- Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2

2) Siklus 2

e) Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Menentukan pokok bahasan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan skenario pembelajaran.
- Menyiapkan sumber belajar.
- Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa, serta lembar catatan lapangan.

f) Pelaksanaan Tindakan

Pendahuluan (melalui grup whatsapp)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- Melakukan pembukaan dengan salam kemudian sebelum melakukan pembelajaran siswa di ajak melakukan doa dilanjutkan membaca Pancasila dan menyanyikan Lagu Indonesia raya.
- Memotifasi siswa
- Mengabsen Siswa
- Mengondisikan siswa
- Apersepsi : Memutar lagu di pagi hari dan mengaitkannya pada kegiatan yang akan dipelajari
- Menjelaskan tema pembelajaran
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan Inti (Model PBI)

Orientasi terhadap masalah

- siswa diberikan bacaan tentang kegiatan siang hari.
- Siswa diberi sajian katakosa
- Siswa di beri sajian video cara membaca
- Mengorganisasi siswa untuk belajar
- Siswa di berikan kartu bergambar
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Siswa mengisi lembar LKPD
- Siswa mempresentasikan membaca kartu bergambar
- Siswa berdiskusi dengan orang tua tentang kegiatan siang hari.

Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi

- Melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi di buku paket tema 2 subtema 1 pembelajaran 2
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - Berdoa
 - Salam
- g) Observasi
Observasi pada siklus pertama ini dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi:
 - Guru mengamati proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan.
 - Observer mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - Guru kolaborator mencatat hal-hal penting selama pelaksanaan tindakan dalam sebuah catatan lapangan.
- h) Refleksi
 - Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
 - Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menggunakan media kartu bergambar, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya
 - Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus 2 apakah efektif atau tidak.
 - Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2011: 69).

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan, baik melalui teknik tes maupun non tes.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan meliputi :

- a. Lembar Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa dan perubahan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan media Kartu Kata Bergambaryang sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Angket atau Quesioner
Yaitu mengajukan beberapa pernyataan tertulis terhadap responden untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa.
- c. Test
Tes sebagai instrumen sangat baik digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mengetahui minat belajar siswa yang meningkat.
Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran setelah proses pembelajaran. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d. Dokumentasi
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Kajian dokumen, yaitu pengelola data dokumen dari hasil dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

- a) Melakukan pengolahan data yang telah terkumpul.
Dalam siklus ini dilakukan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- b) Melakukan pengklasifikasian data
Dalam siklus ini dilakukan pengelompokan / pengklasifikasian dan penkategorian dari data-data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui pola-pola yang dihasilkan dari pengamatan data.
- c) Melakukan penyimpulan data
Pada tiap siklus dilakukan penyimpulan akhir dari data-data yang telah dikumpulkan. Jika perlu dilakukan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian tersebut, sehingga dapat diketahui apakah hasil yang didapat benar-benar dipertanggungjawabkan.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

a) Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 70% atau nilai 70. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal

b) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

c) Menghitung ketuntasan belajar

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

d) Ketercapaian indikator Minat Belajar Siswa

Tabel 2.1

Lembar kisi-kisi Minat Belajar siswa

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
1	Perasaan Senang	Senang dan bersemangat dalam belajar	1.1 Senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2	Keterlibatan Siswa	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	2.1 Aktif bertanya 2.2 Aktif menjawab pertanyaan

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
3	Ketertarikan	Tertarik pada pelajaran	3.1 Antusias dalam mengikuti pelajaran 3.2 Tidak menunda tugas dari guru
4	Perhatian Siswa	Perhatian terhadap pembelajaran	4.1. Mendengarkan penjelasan guru 4.2. Mencatat Penjelasan Guru

e) **Tabel Distribusi Frekuensi Relatif**

Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari angket dalam meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = banyaknya responden

Tabel 2.2
Tabel Skala Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pretest. Hasil persentase nilai pretest menunjukkan bahwa minat baca anak masih rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Minat Baca Anak

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD ADITYA SAPUTRA	85	√	
2	CAHYA FADILLA FITRI	55		√
3	ELLEN DWI OKTA RIZKYANI	85	√	
4	FITRIA ULUL 'ILMI	75	√	
5	ILHAM DWI ANDIKA	75	√	
6	INDANAZ ZULFA WIHDATUL AMNA	45		√
7	JESSYCA KHIRANA DHEWI	75	√	
8	MAICHEAL ANDRIANSAH	55		√

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
9	MARWA ADINDA ERLINA SARI	75	√	
10	MOCHAMAD REHAN SAPUTRA	55		√
11	MUHAMMAD ADHA HADI UMAM	55		√
12	NANDA RIZKY PUTRA PRATAMA	45		√
13	NOVAL ANGGARA PUTRA	45		√
14	RAFAEL EMERALDI HUTAMA	75	√	
15	RAFFI NUR MUHAMMAD	40		√
16	YAYANG MEILAN NANDINI	75	√	
Jumlah		780		
Rata-rata		47,5		
Prosentase			53%	47%
Ketuntasan Belajar Klasikal		53%		

Menghitung ketuntasan belajar Klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{16} \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

Σn = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah peserta didik

Berdasarkan persentase di atas, sebagian besar anak belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 53%. Dari 16 anak, 9 anak atau 47% anak minat bacanya rendah. Hasil persentase nilai minat baca setelah menerapkan bermain kartu kata bergambar pada siklus I pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Anak Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD ADITYA SAPUTRA	85	√	
2	CAHYA FADILLA FITRI	55		√
3	ELLEN DWI OKTA RIZKYANI	85	√	
4	FITRIA ULUL 'ILMI	75	√	
5	ILHAM DWI ANDIKA	75	√	
6	INDANAZ ZULFA WIHDATUL AMNA	45		√
7	JESSYCA KHIRANA DHEWI	75	√	
8	MAICHEAL ANDRIANSAH	55		√
9	MARWA ADINDA ERLINA SARI	75	√	

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
10	MOCHAMAD REHAN SAPUTRA	55		√
11	MUHAMMAD ADHA HADI UMAM	55		√
12	NANDA RIZKY PUTRA PRATAMA	45	√	
13	NOVAL ANGGARA PUTRA	75	√	
14	RAFAEL EMERALDI HUTAMA	75	√	
15	RAFFI NUR MUHAMMAD	40		√
16	YAYANG MEILAN NANDINI	75	√	
Jumlah		880		
Rata-rata		57,5		
Prosentase			63%	37%
Ketuntasan Belajar Klasikal		63%		

Menghitung ketuntasan belajar Klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa minat baca siswa kelas 1 secara klasikal rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 13 anak atau 43% mendapat nilai tuntas dan sisanya sebanyak 17 anak atau 57% mendapat nilai tidak tuntas. Dengan demikian target pada indikator kinerja penelitian belum tercapai, sehingga dilanjutkan pertemuan selanjutnya yaitu siklus I pertemuan II. Pada siklus I pertemuan II persentase nilai ketuntasan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD ADITYA SAPUTRA	85	√	
2	CAHYA FADILLA FITRI	55		√
3	ELLEN DWI OKTA RIZKYANI	85	√	
4	FITRIA ULUL 'ILMI	75	√	
5	ILHAM DWI ANDIKA	75	√	
6	INDANAZ ZULFA WIHDATUL AMNA	45		√
7	JESSYCA KHIRANA DHEWI	75	√	
8	MAICHEAL ANDRIANSAH	55		√
9	MARWA ADINDA ERLINA	75	√	

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	SARI			
10	MOCHAMAD REHAN SAPUTRA	55		√
11	MUHAMMAD ADHA HADI UMAM	55		√
12	NANDA RIZKY PUTRA PRATAMA	45		√
13	NOVAL ANGGARA PUTRA	45		√
14	RAFAEL EMERALDI HUTAMA	75	√	
15	RAFFI NUR MUHAMMAD	40		√
16	YAYANG MEILAN NANDINI	75	√	
Jumlah		980		
Rata-rata		67,5		
Prosentase			70%	30%
Ketuntasan Belajar Klasikal		70%		

Menghitung ketuntasan belajar Klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$P = 53\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

Σn = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah peserta didik

Pada siklus I terdapat 17 anak atau 57% yang mendapat nilai tuntas, dan 13 anak atau 43% yang mendapat nilai tidak tuntas. Dengan demikian target pada indikator kinerja penelitian belum tercapai, sehingga dilanjutkan tindakan siklus II.

Pada siklus II pertemuan I persentase nilai ketuntasan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD ADITYA SAPUTRA	85	√	
2	CAHYA FADILLA FITRI	55		√
3	ELLEN DWI OKTA RIZKYANI	85	√	
4	FITRIA ULUL 'ILMI	75	√	
5	ILHAM DWI ANDIKA	75	√	
6	INDANAZ ZULFA WIHDATUL AMNA	45		√
7	JESSYCA KHIRANA DHEWI	75	√	
8	MAICHEAL ANDRIANSAH	55		√
9	MARWA ADINDA ERLINA SARI	75	√	
10	MOCHAMAD REHAN SAPUTRA	55		√

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
11	MUHAMMAD ADHA HADI UMAM	55		√
12	NANDA RIZKY PUTRA PRATAMA	75	√	
13	NOVAL ANGGARA PUTRA	75	√	
14	RAFAEL EMERALDI HUTAMA	75	√	
15	RAFFI NUR MUHAMMAD	40		√
16	YAYANG MEILAN NANDINI	75	√	
Jumlah		1080		
Rata-rata		67,5		
Prosentase			73%	27%
Ketuntasan Belajar Klasikal		73%		

Menghitung ketuntasan belajar klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$P = 73\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Berdasarkan data di atas pada siklus II pertemuan I terdapat 23 anak atau 77% yang mendapat nilai tuntas, dan sisanya 7 anak atau 23% yang mendapat nilai tidak tuntas. Dengan demikian target pada indikator kinerja penelitian belum tercapai, sehingga dilanjutkan untuk pertemuan berikutnya yaitu siklus II Pertemuan II. Pada siklus II pertemuan II persentase nilai ketuntasan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Baca Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD ADITYA SAPUTRA	85	√	
2	CAHYA FADILLA FITRI	55		√
3	ELLEN DWI OKTA RIZKYANI	85	√	
4	FITRIA ULUL 'ILMI	75	√	
5	ILHAM DWI ANDIKA	75	√	
6	INDANAZ ZULFA WIHDATUL AMNA	75	√	
7	JESSYCA KHIRANA DHEWI	85	√	
8	MAICHEAL ANDRIANSAH	85	√	
9	MARWA ADINDA ERLINA SARI	75	√	
10	MOCHAMAD REHAN SAPUTRA	85	√	
11	MUHAMMAD ADHA HADI UMAM	55		√
12	NANDA RIZKY PUTRA	45		√

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	PRATAMA			
13	NOVAL ANGGARA PUTRA	45		√
14	RAFAEL EMERALDI HUTAMA	75	√	
15	RAFFI NUR MUHAMMAD	75	√	
16	YAYANG MEILAN NANDINI	75	√	
Jumlah		1180		
Rata-rata		77,5		
Prosentase			83%	17%
Ketuntasan Belajar Klasikal		83%		

Menghitung ketuntasan belajar Klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

Σn = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah peserta didik

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa 12 anak atau 83% mendapat nilai tuntas dan 4 anak atau 17% mendapat nilai tidak tuntas. Hasil nilai minat baca pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator kinerja penelitian 80%, maka siklus dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peningkatan hasil penilaian minat baca untuk nilai tuntas pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Jumlah anak yang memperoleh nilai tuntas semakin bertambah, sedangkan jumlah anak yang memperoleh nilai tidak tuntas semakin berkurang jumlahnya pada setiap pertemuan dalam siklus I dan siklus II.

Dari analisis data hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran melalui bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan. Hal ini dipengaruhi oleh langkah-langkah dalam pembelajaran melalui bermain kartu kata bergambar yang melibatkan anak untuk aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan II nilai persentase ketuntasan mencapai 83% dan telah melewati target indikator penelitian 80%, maka siklus tindakan penelitian dihentikan. Semua aspek minat baca dalam penelitian yakni aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan sudah mencapai nilai tuntas, namun ada 4 anak atau 17% dari 16 anak yang minat bacanya masih harus dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi dasar Membaca, hasilnya tidak menggembarakan bagi siswa, karena dari 16 siswa diperoleh rata-rata nilai dalam satu kelas hanya mencapai 6,77.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi dasar Membaca melalui Bermain Kartu Bergambar, hasilnya cukup mengembirakan bagi siswa, karena dari 186 siswa diperoleh rata-rata nilai dalam satu kelas hanya mencapai 7,13.
3. Jelas ada aktifitas hasil belajar siswa antara pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi dasar Membaca bermain dengan kartu bergambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyono. 1995. *Beban Tugas Guru dan Kualitas Proses Belajar*. Laporan Penelitian.
- Conny Semiawan, Utami Munandar. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah, Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta, Gramedia.
- Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2006. Pengembangan Kemampuan Berbicara dan Membaca. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia* . Jakarta. Balai Pustaka.
- Departemen Agama. 1994. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*. GBPP Bahasa Arab. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Raka Joni T. 1980. *Pengembangan Kurikulum IKIP, FIP, FKG, suatu Kasus Pendidikan Berdasar Kompetensi*. Jakarta Depdikbud. P3G.
- Saoedijarto. 1993. *Memantapkan system Pendidikan Nasional*. Jakarta. Gramedia. Widiasarana Indonesia .
- Soli Abimanyu. 1996. *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pembelajaran*. Depdikbud Dikti. BP3GSI.
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya, Insan Cendekia.
- Wiryawan, Sri Anitah. 1987. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta : Karunia.